

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Afrianto (2016) menyatakan bahwa menurut data dari menteri keuangan, akuntan saat ini menjadi fokus pengembangan oleh pemerintah. Selain karena akuntan merupakan profesi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu bangsa, akuntan juga merupakan profesi yang dibutuhkan semua pihak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan adanya sertifikasi akuntan secara internasional yang dapat digunakan sebagai alat kualifikasi akuntan skala global. Sertifikasi tersebut digunakan sebagai bekal dalam berkarir, karena perekonomian dunia saat ini menolak untuk mengakui sertifikasi pemerintah, terkait tidak ingin adanya intervensi pemerintah dalam perekonomian global sehingga mereka mempercayakan sertifikasi internasional yang diterbitkan organisasi profesi sebagai bukti profesionalitas dan kompetensi akuntan.

Sertifikasi internasional yang dimaksudkan adalah *Chartered Accountant (CA)* yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam peraturan menteri keuangan ini disebutkan bahwa syarat untuk memperoleh gelar akuntan adalah lulus ujian sertifikasi akuntan profesional atau ujian *Chartered Accountant (CA)*. Dilansir dari halaman Ikatan Akuntan Indonesia (2017), *Chartered Accountant (CA)* di Indonesia merupakan salah satu sertifikasi profesional bagi seorang

akuntan yang digunakan sebagai kualifikasi akuntan profesional sesuai standar internasional. *Chartered Accountant* (CA) diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) yang berwenang menyelenggarakan ujian profesi akuntan.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah sendiri telah mengatur undang undang tentang profesi akuntan sebagai alat perlindungan terhadap profesi akuntan. Berdasarkan undang undang nomor 34 tahun 1954 tentang pemakaian gelar akuntan, pemerintah hanya memberikan gelar akuntan kepada lulusan perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh pemerintah, sedangkan perguruan tinggi lulusan perguruan tinggi lainnya harus mengikuti UAN (Ujian Akuntansi Negara) untuk memperoleh gelar akuntan. Namun peraturan tersebut dianggap diskrimnatif dan dikhawatirkan akan mengganggu profesionalisme akuntan (Machfoed, 1988). Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengubah peraturan mengenai gelar akuntan melalui surat keputusan menteri pendidikan, sehingga setiap sarjana akuntansi dapat memperoleh gelar akuntan setelah mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terlebih dahulu. Selanjutnya peraturan mengenai akuntan diamatkan kepada Menteri Keuangan dan menjadi peraturan menteri keuangan.

Peraturan menteri keuangan selalu mengalami pembaharuan setiap tahunnya, untuk menyesuaikan dengan keadaan perekonomian global yang cenderung berubah. Terbaru, pada bulan Februari tahun 2014 kementerian

keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara. Peraturan ini keluar untuk lebih memberikan perlindungan terhadap kepentingan publik, pembinaan terhadap profesi akuntan, dan mendorong perkembangan profesi akuntan di Indonesia untuk menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global.

Dalam peraturan menteri keuangan ini dijelaskan bahwa seorang akuntan harus terdaftar dalam register negara akuntan. Register negara akuntan merupakan suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyandang gelar akuntan sesuai dengan peraturan menteri keuangan ini. Orang yang telah terdaftar dalam register negara akuntan disebut akuntan beregister negara. Seseorang yang telah menjadi akuntan beregister negara berhak memperoleh gelar akuntan dan seorang akuntan memiliki jenjang karir yang lebih luas, baik skala nasional maupun internasional. Hal ini terkait akuntan beregister negara sebagai bukti profesionalisme dan kompetensi akuntan dalam skala global. Bisa dikatakan bahwa akuntan beregister negara memiliki kompetensi dan profesionalitasnya yang telah diakui dunia

Peraturan menteri keuangan ini memiliki perbedaan dibandingkan peraturan sebelumnya dimana dalam peraturan menteri keuangan ini disebutkan bahwa untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* sarjana akuntansi tidak harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terlebih dahulu, melainkan bisa langsung mengikuti ujian

*Chartered Accountant (CA)*. Pada peraturan sebelumnya, seorang sarjana akuntansi diwajibkan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* sebagai syarat mendapatkan gelar akuntan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peraturan menteri keuangan ini mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* karena keluarnya Peraturan Menteri Keuangan ini memberikan kemudahan mahasiswa (baik akuntansi maupun non akuntansi) untuk memperoleh gelar akuntan.

Namun pada kenyataannya pada tahun 2016, dilansir dari Ikatan Akuntan Indonesia, jumlah lulusan akuntansi di Indonesia setiap tahunnya mencapai 35 ribu tapi hanya ada 22 ribu yang terdaftar sebagai akuntan tersertifikasi atau *Chartered Accountant (CA)*. Hal ini terjadi karena banyak lulusan akuntansi yang langsung terjun ke dunia kerja sebelum memperoleh *Chartered Accountant (CA)* (Syarifudin, 2016).

Selain itu mengacu dari data Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO), menyatakan bahwa jumlah akuntan tersertifikasi internasional di Indonesia masih kalah jauh dari negara negara ASEAN. Di Thailand, jumlah akuntan sebanyak 56.125 orang, Malaysia berjumlah 30.236, Singapura sebanyak 27.394 orang, Filipina sebanyak 19.573 orang, sedangkan di Indonesia hanya ada 15.940 orang (Deny, 2016). Padahal dengan lulusan 35.000 sarjana akuntansi setiap tahunnya, Indonesia

seharusnya mampu menjadi negara yang ditakuti dengan jumlah akuntan yang tinggi.

Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti *Chartered Accountant (CA)* dalam rangka meningkatkan profesionalisme di tengah persaingan global, maka diperlukan pengetahuan dari dalam diri mahasiswa terhadap minat mengikuti *Chartered Accountant (CA)*. Pada kenyataannya, akuntan yang tersertifikasi atau *Chartered Accountant (CA)* sangat dibutuhkan untuk mendukung perekonomian dan meningkatkan mutu informasi di bidang keuangan (Sapitri dan Yaya, 2015).

Pada penelitian sebelumnya Jayakusuma (2016) menemukan bahwa motivasi kualitas, motivasi sosial memiliki efek positif terhadap minat dosen akuntansi memperoleh *Chartered Accountant (CA)* sedangkan motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap minat dosen akuntansi mengikuti *Chartered Accountant (CA)*. Selanjutnya dari penelitian Widyanto dan Fitriana (2016) menyatakan bahwa, motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa mengikuti *Chartered Accountant (CA)* Indonesia.

Pada penelitian mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), yaitu Sapitri dan Yaya (2015) menyatakan bahwa motivasi kualitas, motivasi memperoleh pengetahuan, motivasi biaya pendidikan dan motivasi panjang studi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk),

sedangkan motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi judul dan motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Meitiyah (2014) menyatakan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar memiliki pengaruh positif terhadap minat sarjana akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), hal tersebut menunjukkan bahwa banyak aspek psikologi yang berkaitan dengan minat seseorang dalam meniti jenjang karir di bidang akuntansi.

Berdasarkan perbedaan hal tersebut, maka penelitian lebih lanjut sangat relevan dilakukan untuk memastikan faktor psikologi yaitu motivasi apa yang berpengaruh terhadap minat mengikuti *Chartered Accountant* (CA). Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu terkait dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan *Chartered Accountant* (CA). Pada penelitian sebelumnya terkait dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), hasil menunjukkan bahwa alasan mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah untuk memperoleh gelar Ak. Selanjutnya dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa mahasiswa mengikuti *Chartered Accountant* (CA) untuk memperoleh gelar Ak. Berdasarkan hal tersebut maka diasumsikan bahwa, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan *Chartered Accountant* (CA) disini merupakan hal sejenis, atau merupakan satu langkah awal yang diambil sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ak.

Motivasi sendiri menurut Kamus Bebas Bahasa Indonesia (KBBI, 1998) merupakan dorongan, baik secara sadar atau tidak sadar, yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, baik dengan tujuan tertentu atau tanpa tujuan. Bila dengan tujuan maka tujuannya bisa untuk memperoleh kepuasan atas perbuatan tersebut atau tujuan lainnya. Untuk teori motivasi sendiri Purwanto (2004) menyatakan bahwa dewasa ini teori motivasi telah berkembang dalam berbagai bentuk, namun yang masih banyak digunakan adalah teori motivasi akibat kebutuhan.

Teori motivasi ini lebih dikenal dengan teori Maslow yang disampaikan oleh Abraham Maslow tahun 1943, teori ini menyatakan bahwa, sebagian besar manusia memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu disebabkan karena kebutuhannya, baik kebutuhan primer atau pun kebutuhan sekunder. Namun kebutuhan pokok harus terpenuhi atau paling tidak tercukupi sebelum akhirnya kebutuhan primer yang menjadi motivasi untuk dipenuhi. Selanjutnya Maslow juga membagi tingkat kebutuhan yang menciptakan motivasi menjadi 5 tingkatan, yaitu fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Teori ini yang menjadi dasar motivasi dalam penelitian ini.

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan mengenai topik tersebut dengan judul “Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta dalam mengikuti *Chartered Accountant (CA)*”.

## B. Batasan Masalah Penelitian

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Peneliti hanya menggunakan responden dari jurusan akuntansi, tidak melibatkan mahasiswa dari jurusan non akuntansi.
- 2) Mengingat banyaknya universitas di Indonesia maka peneliti membatasi penelitian hanya di lakukan di perguruan tinggi di Yogyakarta, yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, STIE YKPN, Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Teknologi Yogyakarta. Perguruan tinggi tersebut dipilih secara acak, dengan asumsi bahwa perguruan tinggi di Yogyakarta bersifat homogen.
- 3) Responden yang diteliti dalam hal minat mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* adalah mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi pada universitas tersebut.
- 4) Responden yang diteliti merupakan mahasiswa akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, STIE YKPN, Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Teknologi Yogyakarta yang telah menempuh pendidikan selama 7 semester dan telah mengambil mata kuliah pengauditan dan teori akuntansi, hal tersebut dilakukan karena responden yang telah menempuh pendidikan selama 7 semester dan telah mengambil mata kuliah pengauditan dan teori akuntansi dianggap telah paham manfaat dari ujian *Chartered Accountant (CA)*.

- 5) Peneliti hanya mengambil beberapa responden dari setiap universitas secara acak, karena responden bersifat homogen.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)*
2. Apakah motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)*
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)*
4. Apakah motivasi pengetahuan tentang Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister negara berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)*
5. Apakah motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)*

6. Apakah motivasi biaya ujian *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA)
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA)
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA)
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi pengetahuan tentang Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister negara terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA)
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA)

6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi biaya ujian *Chartered Accountant*(CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA)

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

- Mengetahui motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA)
- Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi UMY

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA) dalam kaitannya dengan motivasi, mengingat ujian *Chartered Accountant* (CA) akan sangat bermanfaat bagi akuntan untuk kedepannya.

##### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referesi untuk penelitian berikutnya